

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran Gerakan Pemuda Ansor dalam penguatan *civil society* di Kota Tasikmalaya. Sebagai organisasi kepemudaan di bawah naungan Nahdlatul Ulama, Ansor memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat sipil melalui aktivitas sosial keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Gerakan pemuda Ansor dalam *civil society* lebih banyak terealisasi melalui aktivitas keagamaan seperti kaderisasi, pengajian, dan penguatan ideologi Ahlussunnah wal Jamaah. Pola ini memperlihatkan dominasi modal sosial yang bersifat internal, sementara perluasan ke arah jaringan sosial yang lebih inklusif dan pemberdayaan sosial ekonomi belum berkembang secara signifikan. Di sisi lain, kemitraan dengan pemerintah menunjukkan adanya peluang akses sumber daya, tetapi sekaligus berpotensi mengurangi independensi organisasi. Dengan demikian, peran Ansor dalam penguatan *civil society* di Tasikmalaya penting namun masih terbatas, dan membutuhkan penguatan pada aspek sosial ekonomi serta perluasan jaringan horizontal agar lebih terasa secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Civil Society*, Organisasi Kepemudaan, Pemuda Ansor, Nahdlatul Ulama

ABSTRACT

This study analyzes the role of Gerakan Pemuda Ansor in strengthening civil society in Tasikmalaya City. As a youth organization under the auspices of Nahdlatul Ulama, Ansor holds a strategic position in fostering civil society through socio-religious activities. Employing a qualitative approach with a phenomenological method, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings reveal that Ansor's contribution to civil society is predominantly manifested through religious activities such as cadre training, communal recitations, and the reinforcement of Ahlussunnah wal Jamaah ideology. This pattern illustrates the predominance of internally oriented social capital, while the expansion toward more inclusive social networks and socio-economic empowerment has not yet developed significantly. On the other hand, partnerships with governmental institutions provide opportunities for resource access, yet at the same time pose potential risks to the organization's independence. In conclusion, Ansor's role in strengthening civil society in Tasikmalaya is significant but remains limited, requiring further reinforcement in the socio-economic dimension as well as the expansion of horizontal networks to achieve a more holistic impact.

Keywords: Ansor Youth Movement, Civil Society, Youth Organization, Nahdlatul Ulama.